

## Hubungan Beban Kerja dengan Stress Kerja Perawat ICU di RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat

**Dafa Zain Kertabudhi<sup>\*</sup>, Caecielia Makaginsar, Dony Septriana Rosady**

Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

dafazk14@gmail.com, caecielia@gmail.com, donyseptrianarosady@gmail.com

**Abstract.** Nurses are one of the health workers who have the task and responsibility to maintain the health of patients to get through critical conditions. The high workload on nurses is one of the factors that can cause work stress which will have an impact on the nurse's work itself. This study aims to analyze the relationship between workload and work stress of ICU nurses at Al-Ihsan Hospital, West Java Province in 2024. The population of this study were nurses working in the ICU of Al-Ihsan Hospital, West Java Province in 2024 and data collection using purposive sampling based on exclusion and inclusion criteria. This study uses the Slovin formula to determine the minimum number of samples, in this study the sample was 44 people. The design of this study uses an analytical observational method with a cross-sectional approach with a research measuring instrument using a questionnaire. The data for this study came from primary data taken from the questionnaire to measure workload using a work sampling approach through a daily log and measure work stress using the Depression Anxiety Stress Scales (DASS 21) questionnaire. Data were analyzed using bivariate tests with the Fisher exact test. Of the 44 nurses, the majority experienced moderate workloads, as many as 38 people (86.4%) and experienced normal work stress (70.5%). The results of statistical tests showed that there was no significant relationship between workload and nurse work stress because the work stress experienced was not only caused by workload but could be caused by various factors such as role ambiguity such as differentiating gender, sexual harassment, conflict between roles, interpersonal factors such as poor social support, social jealousy, and lack of management attention, then it could be caused by career development, organizational structure, and could also be caused by outside work such as mixing personal problems with work.

**Keywords:** *ICU, Nurses, Workload, Work Stress.*

**Abstrak.** Perawat adalah merupakan salah satu tenaga kesehatan yang memiliki tugas dan memiliki tanggung jawab untuk mempertahankan kesehatan pasien untuk melewati kondisi kritis. Beban kerja yang tinggi pada perawat merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan adanya stres kerja yang akan berdampak pada pekerjaan perawat itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan beban kerja dengan stres kerja perawat ICU RSUD Al-Ihsan Provinsi tahun Jawa Barat pada 2024. Populasi penelitian ini adalah perawat yang bekerja di ICU RSUD Al-Ihsan Provinsi tahun Jawa Barat pada 2024 dan pengambilan data menggunakan purposive sampling dengan berdasarkan kriteria eksklusi dan inklusi. Penelitian ini menggunakan rumus slovin untuk menentukan jumlah sampel minimal, pada penelitian ini sampel berjumlah 44 orang. Rancangan penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan cross sectional dengan alat ukur penelitian menggunakan kuesioner. Data penelitian ini berasal dari data primer yang di ambil dari kuesioner untuk mengukur beban kerja menggunakan pendekatan work sampling melalui daily log dan mengukur stres kerja menggunakan kuesioner Depression Anxiety Stres Scales (DASS 21). Data dianalisis menggunakan dengan uji bivariat dengan uji fisher exact. Dari jumlah 44 perawat mayoritas mengalami beban kerja pada kategori sedang sebanyak 38 orang (86.4%) dan mengalami yang memiliki stres kerja normal (70.5%). Dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan stres kerja perawat dikarenakan stres kerja yang dialami tidak hanya disebabkan oleh beban kerja tetapi dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti ketidakjelasan peran seperti membedakan gender, pelecehan seksual, konflik antar peran, faktor interpersonal seperti dukungan sosial yang buruk lalu bisa diakibatkan oleh perkembangan karir, struktur organisasi, dan juga dapat diakibatkan dari luar pekerjaan seperti mencampurkan masalah pribadi dengan pekerjaan.

**Kata Kunci:** *Beban Kerja, ICU, Perawat, Stres Kerja*

## A. Pendahuluan

Rumah sakit berfungsi sebagai fasilitas pelayanan kesehatan yang sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit. Setiap rumah sakit memiliki ruangan pelayanan kesehatan yang dapat digunakan sesuai kebutuhannya, seperti ruangan administrasi, ruangan pemeriksaan umum, unit gawat darurat (UGD), farmasi, laboratorium, ruangan radiologi, operasi, rawat inap, unit perawatan intensif (ICU, ICCU), ruangan bersalin, rehabilitasi, konsultasi psikologi. (1)

Intensive care unit (ICU) adalah salah satu unit ruang pelayanan yang berada rumah sakit, dan harus memiliki pekerja yang khusus dan juga perlengkapan khusus yang dimana bertujuan untuk melakukan observasi, perawatan dan terapi untuk pasien yang memiliki penyakit kronis dan juga untuk pasien cedera yang dapat mengancam jiwa.(2) Pelayanan intensif adalah suatu pelayanan spesialis yang dibuat untuk pasien yang sedang mengalami keadaan yang mengancam jiwa dan membutuhkan pelayanan yang komprehensif dan pemantauan terus-menerus, perawat yang berjaga di ruang ICU memiliki tanggung jawab yang besar dalam menjaga keselamatan pasien, perawat yang berjaga harus bekerja dalam shift yang sangat panjang sehingga hal tersebut akan membutuhkan waktu tambahan yang ekstra atau menambah beban kerja bagi perawat yang sedang berjaga di ruang ICU untuk menjaga kesehatan pasien yang sedang mengalami kritis.(3)

Dari hasil survei yang dilakukan oleh Health and Safety Executive (HSE) pada tahun 2017/2018 bahwa stres karena pekerjaan mendapatkan hasil sekitar 595.000 kasus dan dengan tingkat prevalensi 1.800 per 100.000 pekerja yang mengalami stres akibat beban kerja yang tinggi. Tingkat pekerjaan dan pengetahuan yang harus dimiliki perawat ICU lebih sulit dan berat dibandingkan dengan perawat bagian lain di rumah sakit, oleh karena itu beban kerja perawat di rumah sakit meliputi beban kerja fisik dan mental yang dimana beban kerja yang bersifat fisik terdiri dari mengangkat, memandikan, membantu untuk pergi ke kamar mandi, mendorong peralatan kesehatan dan pasien. Sedangkan yang bersifat mental dapat berupa bekerja dengan shift atau bergiliran, bekerja dengan keterampilan khusus dalam merawat pasien juga bertanggung jawab terhadap kesembuhan.(4) Dan hal tersebut dapat mengatakan bahwa beban kerja dapat mengakibatkan stres kerja pada perawat.(5)

Jumlah bed occupancy rate (BOR) pada tahun 2021 di RSUD Al-Ihsan sekitar sudah terisi 100% maka terbilang sangat tinggi dan berdasarkan angka diatas maka peneliti tertarik meneliti di RSUD Al-Ihsan yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana beban kerja perawat, stres kerja perawat dan juga apakah terdapat hubungan beban kerja dengan stress kerja perawat ICU di RSUD Al-Ihsan. Dan penelitian ini sejalan dengan Sustainable Development Goals (SDGs) nomor 3 yaitu "Good Health and Well-being". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji tentang kebenaran bahwa beban kerja yang tinggi berhubungan dan stress kerja perawat ICU di RSUD Al-Ihsan. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah mengetahui beban kerja perawat ICU di RSUD Al-Ihsan, mengetahui stress kerja perawat ICU di RSUD Al-Ihsan dan menganalisis hubungan beban kerja dengan stress kerja perawat ICU di RSUD Al-Ihsan.

## B. Metode

Subjek penelitian ini adalah perawat yang bekerja di ICU RSUD Al-Ihsan. Teknik pengambilan sampel menggunakan dengan menggunakan purposive sampling dengan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian ini menggunakan rumus slovin untuk menilai minimal sebanyak 30 perawat. Perhitungan jumlah sampel keseluruhan pada penelitian ini menggunakan rumus sampel rumus slovin. Rumus perhitungannya : 
$$n = \frac{N}{1 + e \cdot N^2}$$
, dengan keterangan n adalah ukuran sampel, N adalah ukuran populasi dan e adalah kesalahan penarikan sampel dan dengan koefisien korelasi yang diharapkan sebesar 0.551. Dengan memasukkan ukuran populasi pada rumus, diperoleh jumlah sampel minimal adalah 25 dan untuk mengantisipasi drop out, maka ukuran sampel yang diambil adalah 44.

Kriteria inklusi penelitian ini adalah perawat yang merupakan pegawai tetap di ICU RSUD Al-Ihsan, Perawat berusia 25 sampai 55 tahun dan mengisi kuisisioner secara lengkap dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi informed consent. Kriteria eksklusi penelitian ini meliputi perawat ICU dengan waktu bekerja kurang dari 1 tahun, perawat ICU di RSUD Al-Ihsan yang sedang magang, perawat di RSUD Al-Ihsan yang sedang mengambil cuti dan sakit saat pengambilan data, perawat ICU yang di diagnosa gangguan mental sebelumnya dan perawat yang tidak bekerja atau berjaga di ICU.

Metode penelitian ini bersifat observational analitik dengan pendekatan Cross-Sectional, dimana peneliti mengumpulkan data dan mengukur hasil pada peserta studi pada waktu yang sama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan beban kerja dengan stres kerja perawat di ICU RSUD Al-Ihsan.

Definisi operasional pada penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu beban kerja dan variabel terikat yaitu stres kerja. Beban kerja didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang membutuhkan keahlian dan harus dikerjakan dalam jangka waktu tertentu. Beban kerja dinilai dengan kuisioner skor maks 100 terbagi menjadi sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Stress kerja didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang mengalami ketegangan karena adanya kondisi yang dapat mempengaruhi diri.

Teknik pengumpulan data penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu yang pertama tahap persiapan dimana peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing dan mengajukan usulan penelitian atau etik, dilanjut dengan tahap pelaksanaan pengumpulan data dengan memberikan lembaran survey atau kuisioner kepada perawat yang bertugas di ruang ICU yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, lalu tahap penyusunan laporan dimana peneliti mengolah dan menganalisis data serta membahas hasilnya. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik variabel yang diteliti, bentuk tergantung jenis data, untuk data kategorik digunakan distribusi frekuensi. Kemudian dilanjutkan dengan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Untuk mengetahui hal tersebut untuk menguji hipotesis maka digunakan analisis chi square ( $\chi^2$ ) yang dimana analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang memiliki skala kategorikal. Jika syarat chi square ini tidak dapat terpenuhi maka uji hipotesis ini akan menggunakan uji alternative fisher exact test sehingga dapat diketahui ada dan tidak antara hubungan beban kerja dengan stress kerja.

Penelitian ini menerapkan prinsip etik penelitian di bidang kesehatan sebagai upaya untuk melindungi hak responden dan peneliti selama penelitian. Hak tersebut meliputi prinsip menghormati harkat martabat manusia (respect for person), prinsip kebebasan untuk menerima atau menolak partisipasi dalam penelitian (autonomy), prinsip etik berbuat baik dan tidak merugikan (beneficence and non maleficence), dan prinsip keadilan (justice). Penelitian ini telah mendapat persetujuan dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung, Nomor: 085/KEPK-Unisba/VI/2024.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data karakteristik yang akan dikaji adalah berdasarkan dari usia responden yang merupakan perawat berkerja di ICU RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat pada tahun 2024.

#### Hasil Temuan Pertama

Tuliskan temuan yang menarik pada bagian ini. Hasil temuan dapat pula berupa gambar atau foto, dan tabel. Berikut beberapa contoh cara penulisan gambar dan tabel.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Data Karakteristik Responden

| Karakteristik             | Jumlah | Persentase |
|---------------------------|--------|------------|
| <b>Usia</b>               |        |            |
| 26-35 Tahun               | 18     | 40.9%      |
| >35 Tahun                 | 26     | 59.1%      |
| <b>Tingkat Pendidikan</b> |        |            |
| DIII                      | 36     | 81.8%      |
| S1                        | 8      | 18.2%      |
| <b>Status Menikah</b>     |        |            |

| Karakteristik     | Jumlah | Persentase |
|-------------------|--------|------------|
| Menikah           | 42     | 95.5%      |
| Belum Menikah     | 2      | 4.5%       |
| <b>Masa Kerja</b> |        |            |
| Masa Kerja Baru   | 4      | 9.1%       |
| Masa Kerja Lama   | 40     | 90.9%      |

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 1 didapatkan bahwa mayoritas usia paling banyak adalah lebih dari 35 tahun, sebanyak 26 perawat (59,1%), dengan pendidikan terakhir mayoritas tamat DIII, sebanyak 36 perawat (81,8%). Perawat dengan status menikah bermayoritas sudah menikah, yaitu sebanyak 42 perawat (95,5%), dan masa kerja pada perawat ICU RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat bermayoritas dengan masa kerja lama atau lebih dari 5 tahun, sebanyak 40 perawat (90,9%).

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Beban Kerja

| Beban Kerja | Jumlah (n) | Persen (%) |
|-------------|------------|------------|
| Ringan      | 5          | 11.4%      |
| Sedang      | 38         | 86.4%      |
| Berat       | 1          | 2.3%       |

Dari Hasil perhitungan pada tabel diatas dapat terlihat bahwa mayoritas responden memiliki beban kerja pada kategori sedang sebanyak 38 orang (86.4%).

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Gambaran Stres Kerja

| Stres Kerja | Jumlah (n) | Persen (%) |
|-------------|------------|------------|
| Normal      | 36         | 81.8%      |
| Ringan      | 5          | 11.4%      |
| Sedang      | 2          | 4,5%       |
| Berat       | 1          | 2,3%       |

Dari hasil perhitungan pada Tabel 3 mendapatkan hasil dan dilihat bahwa mayoritas responden memiliki stres kerja berada kategori normal, yaitu sebanyak 36 orang (81.8%).

**Tabel 4.** Analisis Hubungan Beban Kerja dengan Stress Kerja

| Tingkat        |   | Stres Kerja |        | Nilai p               |
|----------------|---|-------------|--------|-----------------------|
| Beban Kerja    |   | Rendah      | Tinggi |                       |
| Ringan         | F | 5           | 0      | P Fisher<br>Exact = 1 |
|                | % | 11.4%       | 0.0%   |                       |
| Sedang - Berat | f | 36          | 3      |                       |
|                | % | 81.8%       | 6.8%   |                       |

|       |   |       |      |
|-------|---|-------|------|
| Total | f | 41    | 3    |
|       | % | 93.2% | 6.8% |

Terlihat bahwa dari total 44 perawat, mayoritas memiliki beban kerja dengan tingkat sedang hingga berat, sebanyak 36 orang, yang memiliki stres kerja rendah (81.8%). Setelah hasil diperoleh dari persilangan kedua variabel tersebut, terlihat bahwa terdapat 3 sel (75.0 %) yang memiliki nilai expected count kurang dari 5, sehingga uji hipotesis menggunakan uji fisher's exact dan hasil uji fisher exact diperoleh nilai probabilitas sebesar 1 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05. tidak ada hubungan yang signifikan antara beban kerja dan stres kerja pada perawat ICU di RSUD Al-Ihsan, Provinsi Jawa Barat, tahun 2024. Hal ini mengindikasikan bahwa perawat yang bekerja dan mengalami stres kerja bukan diakibatkan oleh beban kerja saja. Maka dengan demikian ini mengartikan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan beban kerja dengan stres kerja perawat dapat dibuktikan (hipotesis penelitian diterima).

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada kategori variabel beban kerja yang dialami perawat ICU di RSUD Al-Ihsan, Provinsi Jawa Barat, pada tahun 2024 bermayoritas memiliki beban kerja berada pada kategori sedang dengan sebanyak 38 orang (86.4%). Karena beban kerja itu suatu kegiatan pekerjaan yang harus diselesaikan oleh pekerja dan merupakan sebuah tanggung jawab bagi pekerja itu sendiri.(6) Hal ini diperkuat bahwa beban kerja ini merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi produktivitas kerja seseorang, yang dimana dapat diukur berdasarkan standar pekerjaan dan dengan mempertimbangkan jenis tugas yang dilaksanakan oleh pekerja.(7)

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian seperti penelitian Evi pada tahun 2021 menunjukkan bahwa perawat Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Lampung sebesar 55% yang dimana dikategorikan sebagai beban kerja sedang, Hal itu disebabkan karena beban kerja perawat merupakan suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seorang perawat selama berkerja di suatu unit pelayanan kesehatan.(8) Penelitian Vanchapo pada tahun 2019, yang dimana penelitian dilakukan di Rsud Prof. Dr. W. Z.Johannes Kupang dan peneliti mendapatkan hasil dari total responden 33 dan hasil yang didapatkan bermayoritas memiliki beban kerja dengan kategori sedang (82,5%) hal ini dapat diakibatkan oleh tugas fisik perawat, yang dimana perawat setiap hari melakukan aktivitas seperti mengangkat pasien, dan memberikan dukungan kepada pasien.(9)

Penelitian ini tidak sejalan dengan beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh peneliti Aldy Wicaksono pada tahun 2023 di RSUD Pof. Dr Soekandar Mojokerto, dimana peneliti mendapatkan hasil dari 15 perawat memiliki beban kerja bermayoritas kategori berat (37,5%) dan hal tersebut menurut peneliti, faktor-faktor yang memengaruhi beban kerja perawat meliputi kondisi pasien yang terus berubah, jumlah rata-rata jam perawatan yang dibutuhkan untuk memberikan pelayanan langsung yang melampaui kapasitas individu, dorongan untuk mencapai prestasi kerja, tingginya tuntutan pekerjaan, serta kebutuhan untuk melakukan dokumentasi asuhan keperawatan.(10)

Berdasarkan hasil pengolahan data kategori variabel beban kerja yang dialami perawat ICU di RSUD Al-Ihsan, Provinsi Jawa Barat, pada tahun 2024 mayoritas memiliki stres kerja dan berada pada kategori normal, yaitu sebanyak 36 orang (81.8%) perawat yang mengalami stres kerja dengan kategori normal. Hal ini juga dapat diperkuat bahwa stres psikososial dalam pekerjaan adalah respons individu ketika menghadapi tuntutan dan tekanan kerja yang tidak sejalan dengan pengetahuan dan keterampilannya, serta dapat menguji kemampuan mereka masing masing individu dalam mengatasinya suatu stress tersebut.(12)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sabil pada tahun 2020, yang dimana peneliti mendapatkan hasil bahwa tingkat stres ringan sekitar (60.9%) hasil tersebut bisa dikatakan normal dikarenakan hanya menilai 2 kategori dan penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan kepada perawat ICU RSUD Al-Ihsan dan hal tersebut juga menurut peneliti bahwa perawat di rumah sakit tersebut ketika beban kerja yang tinggi maka perawat tetap berfikir positif dan berhati-hati dalam melakukan pekerjaan sehingga masih mampu melaksanakan asuhan keperawatan secara optimal tanpa adanya stres kerja.(13) Dari hasil beberapa penelitian lain yang hal ini sejalan

dikarenakan adanya beberapa faktor lain yang dapat menyebabkan stres kerja seperti usia produktif.

Penelitian ini juga tidak sejalan dengan beberapa peneliti seperti penelitian yang dilakukan Adi Prasetyo pada tahun 2022 menunjukkan hasil bahwa sebagian perawat di Ruang ICU RS PKU Muhammadiyah Sukoharjo memiliki stres kerja dengan kategori ringan (50%) hal ini dapat terjadi karena menurut peneliti bahwa jumlah perawat di ICU Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sukoharjo kurang memadai, sehingga dapat dikatakan bahwa jumlah perawat disana tidak ideal.(14). Penelitian yang dilakukan Solon ,dkk pada tahun 2021 dimana peneliti mendapatkan hasil bahwa mayoritas tenaga kesehatan di RSUD Kondosapata memiliki tingkat stress sedang sebanyak 47 responden (56,0%) sehingga penelitian yang dilakukan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan di ruangan ICU RSUD Al-Ihsan, Provinsi Jawa Barat, pada tahun 2024 dan hal ini disebabkan karena saat pengambilan data penelitian ini dilakukan ketika meningkatnya kasus baru positif Covid-19, meningkatnya kasus Orang Dalam Pemantauan (ODP) dan Orang Tanpa Gejala (OTG) serta rasa takut akan tertular dan menularkan kepada keluarga sehingga dapat mengakibatkan stres. (15)

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ira Adelia yang dilakukan di Rumah Sakit Dr. Bratanata Kota Jambi, dimana hasil penelitian tidak sejalan karena peneliti menunjukkan hasil bahwa perawat memiliki stres kerja perawat dengan kategori sedang (58,0%) hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti beban kerja yang berlebihan, konflik peran dan pekerjaan rangkap. (16)

Dari hasil penelitian yang dilakukan kepada perawat ICU di RSUD Al-Ihsan, Provinsi Jawa Barat, pada tahun 2024 mengenai hubungan beban kerja dengan stres kerja perawat, mayoritas perawat di ruangan ICU memiliki beban kerja dengan tingkat sedang sebanyak 36 orang dengan memiliki stres kerja yang normal dari total perawat sebanyak 44 perawat ICU. Hasil uji statistik didapatkan hasil sebesar dengan nilai  $p = 1 > 0.05$  yang dimana dapat diartikan bahwa hasil uji statistik melebihi dari nilai normal atau 0.05 sehingga dari hasil penelitian ini tidak terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan stres kerja perawat ICU di RSUD Al-Ihsan, Provinsi Jawa Barat.

Hal ini menurut Nursalam pada tahun 2016, beban kerja di ruang perawatan tidak selalu menyebabkan stres pada perawat. Stres ini dapat muncul ketika beban kerja yang tidak seimbang dengan kemampuan fisik, dapat dikarenakan pengalaman, keahlian, dan juga waktu yang dimiliki oleh perawat untuk menyelesaikannya tugasnya itu sendiri. Setiap perawat juga memiliki kapasitas normal dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dan setiap perawat memiliki cara yang berbeda beda untuk mengatasinya, bisa tergantung pada durasi, jenis, dan frekuensi stres yang dialami. (17)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Carima pada tahun 2022, yang dimana peneliti mendapatkan hasil bahwa beban kerja tidak memiliki dampak terhadap stres kerja, sedangkan lingkungan kerja memiliki pengaruh signifikan dengan nilai value 0,369, dari hasil penelitian tersebut yang dilakukan bahwa beban kerja tidak mempunyai pengaruh atau tidak signifikan terhadap stres kerja atau dapat dikatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan stres kerja dan menurut peneliti hal tersebut disebabkan sebagian besar responden sudah mampu bekerja dengan lebih profesional dan menikmati pekerjaannya dan juga memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menangani berbagai tugas sekaligus serta lebih terampil dalam mengelola stres. (11)

Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan beberapa penelitian lain seperti yang dilakukan peneliti pada tahun 2015 di ruang ICU RSUD dr.H.Moh. Anwar Sumenep dengan jumlah 17 orang perawat, dimana peneliti mendapatkan hasil uji statistik dengan nilai value  $p=0.031$  atau  $<0.05$  dapat diartikan bahwa peneliti mendapatkan hasil bahwa terdapat adanya hubungan beban kerja dengan stres kerja perawat hal tersebut diakibatkan karena adanya tuntutan pelayanan kesehatan yang ekstra ketat dan cepat dan juga harus memantau dan melakukan pencacatan secara rutin, juga harus dapat mempertahankan kondisi pasien agar tidak memburuk dimana hal tersebut menjadi beban yang berat untuk para perawat. (18)

#### **D. Kesimpulan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat beban kerja perawat ICU di RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat pada Tahun 2024 berada pada tingkat sedang sebanyak 38 orang atau nilai persentase 86,4%, stress kerja perawat yang bekerja di ICU RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat pada Tahun 2024 mengalami stress pada tingkat normal sebanyak 36 orang atau nilai persentase sekitar 80% dan beban kerja yang dialami oleh perawat ICU di RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat bulan

Agustus – September Tahun 2024 ini tidak ada atau tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan stress kerja perawat.

Kemudian saran dan cara mengatasi keterbatasan penelitian ini adalah menambahkan lingkup penelitian agar penelitian tidak dilaksanakan di satu lokasi saja yaitu di ICU RSUD Al-Ihsan Bandung Provinsi Jawa Barat dan ditambahkannya jumlah responden dan mempertimbangkan aspek-aspek yang berhubungan seperti jenis kelamin atau pengalaman dalam bekerja untuk sampel penelitian. Keterbatasan penelitian yang dilakukan peneliti terkait hubungan beban kerja dengan stress kerja perawat ICU di RSUD Al-Ihsan Bandung Provinsi Jawa Barat diharapkan dapat dijadikan dasar bagi penelitian selanjutnya sehingga informasi yang didapat akan semakin luas.

### **Ucapan Terimakasih**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pimpinan RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat, Kepala ruangan ICU RSUD Al-Ihsan dan seluruh responden yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk meneliti di tempat tersebut.

### **Daftar Pustaka**

- Menkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2016. 2016.
- Reppi B, Sumampouw OJ, Lestari H. Faktor-faktor risiko stres kerja pada aparatur sipil negara. *Sam Ratulangi J of Pub Health*. 2020;1.
- Martyastuti NE, Isrofah I, Janah K. Hubungan beban kerja dengan tingkat stres perawat ruang intensive care unit dan instalasi gawat darurat. *J Kep dan Manaj Keperawatan*. 2019;2(9)
- Fachruddin N, Santoso W, Zakiyah A. Original research relationship between workload with work on nurses in intensive installation of bangil general hospital. 2018.
- Aisyah RN, Handayani S. Faktor-faktor yang mempengaruhi stress kerja pada perawat akibat beban kerja yang tinggi : literature review. *J-KESMAS: J Kes Masyarakat*. 2023;9:191. .
- Maharani R, Budianto A. Master of management studies program pengaruh beban kerja terhadap stress kerja dan kinerja perawat rawat inap dalam. 2019;3:327;
- Darmasari E. Pengaruh beban kerja dan stres kerja terhadap produktivitas kerja karyawan CV.Sinar Utama Yamaha Kota samarinda. *J Adm Bisnis FISIPOL UNMUL*. 2020;10(4):296.
- Sunarti E, Supriadi, Junaidi. Hubungan antara beban kerja dengan stres kerja pada perawat pelaksan ruang rawat inap. 2021;3(1):20-7.
- Vanchapo AR, Mahoklory SS, Merlin NM. The correlation between workload and occupational stress of nurses in the emergency department of regional public hospital rsud prof. dr. w. z. johannes kupang. *J Ners dan Keb Indonesia*. 2019;7(18).
- Wicaksono A. Hubungan beban kerja perawat dengan tingkat stres kerja di ruang IGD dan ICU RSUD Prof Dr. Soekandar Mojokerto tahun 2023. 2023.
- Carima W. Pengaruh beban kerja dan lingkungan kerja terhadap stres kerja tenaga kesehatan. *Schema J Psychol Res*. 2022;59–70, Carima W. Pengaruh beban kerja dan

lingkungan kerja terhadap stres kerja tenaga kesehatan. *Schema J Psychol Res.* 2022;59–70.

Utami NT, Susilawati, Ayu D. Manajemen stress kerja.

Sabil FA. Beban kerja dengan stres kerja perawat dalam pelaksanaan asuhan keperawatan di ruang rawat inap. *J Telenursing.* 2022;4(2):941–7.

Prasetyo AT. Hubungan beban kerja terhadap stres kerja yang dialami perawat di ruang ICU RS PKU Muhammadiyah Sukoharjo. 2022;20(1):51-7.

Solon M, Madu YG, Tolidunde M, Megawati M. Dampak beban kerja terhadap tingkat stres pada tenaga kesehatan selama masa pandemi covid 19. *J Kep Florence Nightingale.* 2021;4(2):94–101.

Adelia I, Mutmainnah M, Mulyani S. Hubungan antara beban kerja dengan tingkat stress kerja pada perawat wanita di rumah sakit Dr. Bratanata Kota Jambi. *J Ners.* 2023;7(2):1534–42.

Wicaksono A. Hubungan beban kerja perawat dengan tingkat stres kerja di ruang IGD dan ICU RSUD Prof Dr. Soekandar Mojokerto tahun 2023. 2023.

Sugesti A, Mumpuningtias EDM. Hubungan beban kerja dengan stres kerja pada perawat di ruang ICU RSUD dr.H.Moh Anwah Sumenep. 2015;151:10–7.

Tania Kusumawardhani, Yuniarti. Hubungan Tingkat Stres Kerja dengan Keluhan Gigi dan Mulut pada Tendik Laki-laki Universitas X. *Jurnal Riset Kedokteran.* 2022 Jul 9;61–6.

Afif Januar Ginata, Ratna Dewi Indi Astuti, Julia Hartati. Tingkat Stres Berdasarkan Jenis Stresor Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Tahap Akademik Fakultas Kedokteran Unisba. *Jurnal Riset Kedokteran [Internet].* 2023 Jul 31;25–30. Available from: <https://journals.unisba.ac.id/index.php/JRK/article/view/1915>